

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada anak usia sekolah 6 – 12 tahun mempunyai tingkat kepribadian dan kemandirian berkembang dimana anak akan lebih membandingkan dirinya kepada teman-temannya. Pada usia sekolah ini anak tumbuh dan berkembang serta menunjukkan pematangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak juga mulai belajar untuk mengenal proses pembelajaran seperti perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Veratamala, 2017).

Pada masa usia sekolah anak mulai mengenal lingkungan baru seperti lingkungan di sekolah dan masyarakat. Masa anak usia sekolah akan mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan salah satunya pada perkembangan kognitif anak dan pemikiran meningkat bertambah logis. (Veratamala, 2017).

Anak usia sekolah akan belajar mengenai tentang hubungan sebab akibat dan mulai belajar meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif, afektif, moral, perkembangan psikososial. Gizi juga termasuk dalam suatu jaringan pada tubuh yang dapat meningkatkan perkembangan tubuh, pemenuhan nutrisi dan juga potensi untuk perkembangan otak anak.

Gizi merupakan suatu proses penggunaan suatu asupan yang dikonsumsi secara normal, yaitu guna untuk menyediakan energi, dan mampu memelihara kesehatan jaringan pada tubuh serta mampu mengatur proses

yang terdapat didalam tubuh, terdapat juga untuk pemenuhan nutrisi pada kemampuan belajar pada anak (Ariani, 2017).

Dari data DEPKES 2012, terdapat 600 ribu anak SD pada 27 propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa anak sekolah yang mengalami gangguan masalah kurang gizi berkisar antara 13,6% - 43,7%. Masalah kurang gizi pada usia SD terlihat dengan prevalensi kekurangan energi seperti protein di Indonesia pada anak SD sebesar 30,1%. Besarnya prevalensi gangguan pertumbuhan pada siswa SD di Indonesia sebesar 32% di pedesaan dan 18% di wilayah perkotaan.

Kebutuhan gizi pada anak sekolah sangat dibutuhkan untuk proses tumbuh kembang anak yang termasuk pada pertumbuhan tinggi badan dan pertumbuhan berat badan, selain itu mampu untuk memelihara kesehatan pada perkembangan otak, dan kemampuan belajar. Pentingnya kebutuhan gizi pada anak untuk meningkatkan tumbuh kembang anak maka dibutuhkan juga peran aktif terhadap orangtua (Veratamala, 2017).

Prestasi belajar pada anak merupakan suatu hasil dari analisa pembelajaran yang telah diterima di sekolah. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal terdapat dari dalam diri anak yang meliputi kecerdasan, minat belajar, kebiasaan belajar dan kesehatan. Terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dipengaruhi dari keluarga, status ekonomi, perhatian orangtua.

Data DEPKES pada tahun 2012 terdapat anak yang mengalami prestasi belajar kurang berjumlah 13 orang (29,5%) dan yang berprestasi belajar baik dengan status gizi kurang berjumlah 6 orang (15,9%), pada prestasi belajar baik dengan status gizi cukup berjumlah 18 orang (40,9%).

Peran orang tua merupakan suatu proses dalam melatih dan mengajarkan anak bagaimana bersikap baik, mampu memperkenalkan dengan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Membimbing anak diartikan dengan memberikan anak fasilitas belajar dirumah, mendampingi anak saat belajar dan juga dalam mengembangkan pertumbuhan jasmani maupun membentuk kepribadian pada anak (Darmawan, 2011).

Data DEPKES 2013 pada peran orangtua dengan masalah kurang gizi di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2013 menunjukkan peningkatan dari 17,9% tahun 2010 menjadi 19,6% pada tahun 2013.

Menurut Muamar (2014), dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen pada bulan Maret 2014 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap prestasi belajar dengan rumus chi-square diperoleh hasil  $p > \alpha$ , sehingga terdapat hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa SDN 1 Pandrah.

Study pendahuluan wawancara ke SDN 126 Suka Bangun yang didapatkan dari wakil kepala sekolah SDN 126 mengatakan bahwa dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap kelasnya sebanyak 3 anak yang tidak naik kelas pada tahun 2016/2017 dikelas 4, pada tahun selanjutnya 2017/2018 terdapat 3 anak

yang tidak naik kelas dari kelas 1-6 terbanyak pada kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun dari berbagai kendala anak, seperti contohnya anak sudah jarang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dikarenakan faktor malas belajar sewaktu didalam kelas, tidak mengikuti ujian, tidak bisa menghafal perkalian dan tidak bisa berhitung dengan baik. namun tidak ada respon dari orangtuanya untuk menanyakan ada apa dengan anaknya disekolah sehingga orangtua dipanggil untuk datang ke sekolah.

Dari data yang diperoleh wali kelas anak kelas 5 di SDN 126 Kota Palembang berjumlah 85 responden mayoritas anak kelas 5 memiliki prestasi belajar yang baik dengan nilai rata-rata 7 dan memiliki status gizi *healtyweight*. Data yang diperoleh dari wawancara 6 orangtua (Ibu) yang saya wawancarai, 4 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak pernah untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah dari ibunya sendiri juga jarang untuk membikinkan sarapan untuk anak. dari ibu sendiri mengatakan anaknya tidak naik kelas dikelas 5 sekolah dasar dengan alasan anak sudah mulai susah diberikan nasehat, tidak dapat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saat sedang mengajar, dan terdapat juga anak yang belum bisa menghitung dengan baik disekolah maupun dirumah, terdapat faktor dari ibunya sendiri jarang untuk mendampingi anak saat belajar dirumah dan tidak memberikan belajar tambahan untuk mengulang kembali apa yang sudah diberikan dari sekolah.

Data dari 6 Ibu yang saya wawancarai, terdapat 2 ibu yang mengatakan setiap pagi membuatkan susu untuk sarapan anaknya, namun anak-anak lebih

memilih untuk membeli makanan ringan disekolah dan bermain bersama teman-temannya hingga sore hari, sehingga anak tidak dapat beristirahat, dan akan mudah lelah dan badan terasa lemah dikarenakan aktivitas yang dilakukan pada anak akan lebih banyak dibandingkan dengan asupan nutrisi anak sehingga anak menjadi lebih kurus.

Dari uraian pada latar belakang dengan variabel status gizi dan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh peran orangtua yang sangat berperan penting bagi anak, maka peneliti menemukan masalah pada penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Peran Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang.

## **B. Perumusan Masalah**

Gizi mempunyai makna lain yaitu disamping untuk kesehatan, gizi juga berkaitan dengan potensi pada ekonomi. Bahkan gizi juga sering berkaitan dengan prestasi belajar anak dengan perkembangan pada otak, kemampuan belajar, dan aktivitas kerja, Peran orangtua juga sangat penting bagi anak untuk mengajarkan, melatih anak bagaimana anak akan bersikap baik mampu memperkenalkan dengan lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah seperti sekolah.

Berdasarkan dari data yang telah diuraikan pada latar belakang maka peneliti menemukan masalah dan ingin mengetahui bagaimana Hubungan Status Gizi dan Peran Orangtua terhadap Prestasi Belajar anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan Status Gizi dan Peran Orangtua terhadap Prestasi Belajar anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi status gizi anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang
- b. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran orang tua anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang
- d. Diketahui hubungan status gizi terhadap prestasi belajar anak kelas 5 di SDN 126 Kota Palembang
- e. Diketahui hubungan peran orangtua terhadap prestasi belajar anak kelas 5 di SDN 126 Kota Palembang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Pada hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar anak.

2. Bagi SDN 126 Suka Bangun kota Palembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menerapkan pengetahuan yang telah di berikan oleh peneliti tentang hubungan status gizi dan peran orangtua terhadap prestasi belajar.

3. Bagi orangtua

Dari hasil penelitian dapat lebih memberikan tambahan pengetahuan tentang peran penting status gizi terhadap prestasi belajar `anak dan menindak lanjuti dalam keluarga.

4. Bagi peneliti lain

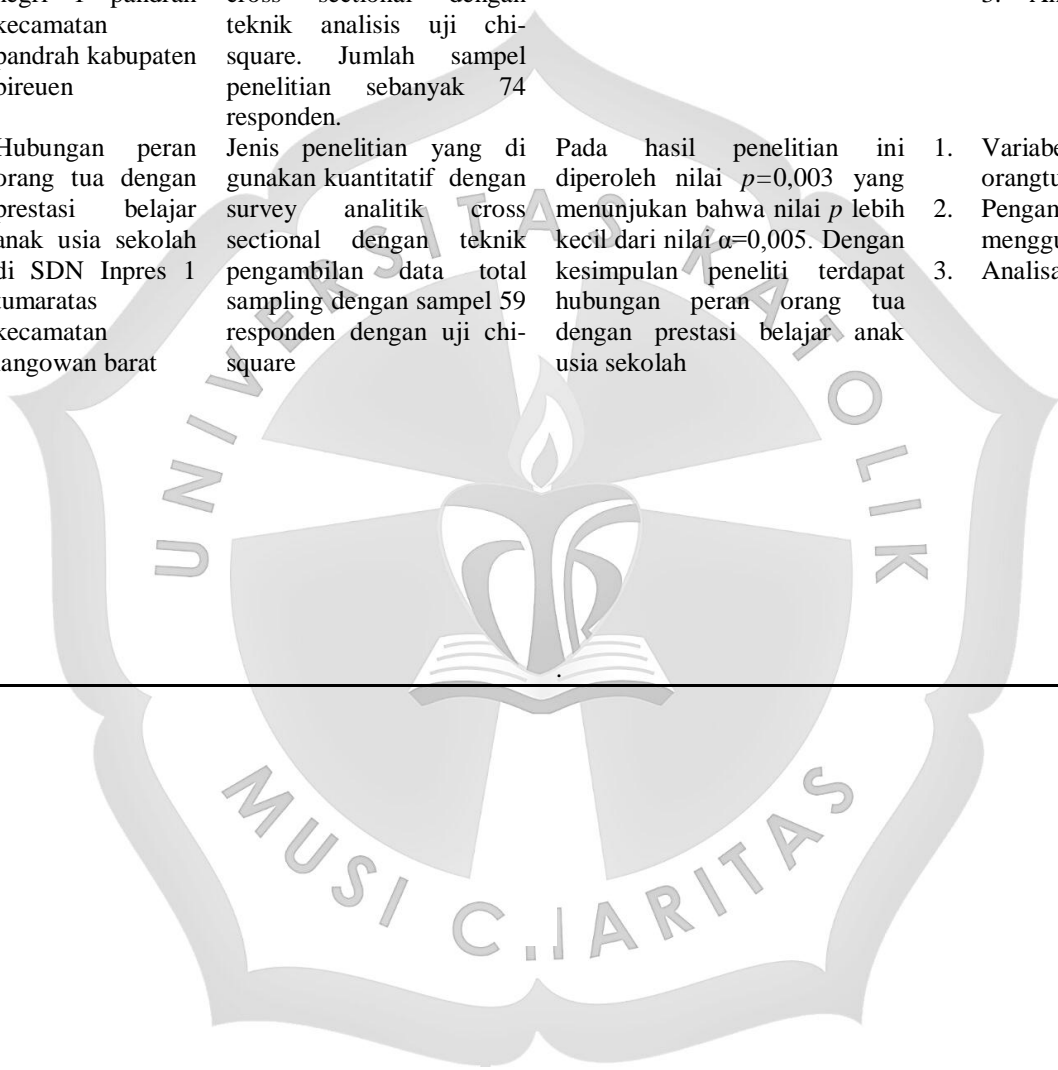
Dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjut nya pada status gizi dan peran orang tua terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk didalam area keperawatan anak yang berfokus dalam mengetahui hubungan status gizi dan peran orangtua terhadap prestasi belajar anak kelas 5 di SDN 126 Suka Bangun Kota Palembang yang telah dilakukan penelitian pada bulan juni, menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel *total sampling* dengan sampel sebanyak 82 anak di SDN 126 Suka Bangun dan menggunakan uji *Kendal tau*.

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian
1.	Muamar, 2014.	Hubungan status gizi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV sd negeri 1 pandrah kecamatan pandrah kabupaten bireuen	Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik analisis uji chi-square. Jumlah sampel penelitian sebanyak 74 responden.	Dari penelitian ini diperoleh hasil ditemukan anak dengan status gizi gemuk dengan presentase 0%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen : s gizi</li> <li>2. Pengambilan sampel de menggunakan <i>total samp</i></li> <li>3. Analisa data: Kendall tau</li> </ol>
2.	Kallo, 2015.	Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres 1 tumaratas kecamatan langowan barat	Jenis penelitian yang di gunakan kuantitatif dengan survey analitik cross sectional dengan teknik pengambilan data total sampling dengan sampel 59 responden dengan uji chi-square	Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai $p=0,003$ yang menunjukan bahwa nilai $p$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ . Dengan kesimpulan peneliti terdapat hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen : P orangtua, status gizi</li> <li>2. Pengambilan sampel de menggunakan <i>total sampling</i></li> <li>3. Analisa data : Kendall tau</li> </ol>





## Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

3.	Herlina, 2015	Hubungan status gizi dengan prestasi siswa sekolah dasar negeri 081234 kota sibolga tahun 2014	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan studi korelatif menggunakan uji chi-square dengan sampel 63 responden.	Berdasarkan hasil, bahwa status gizi yang di ukur menurut BB dari WHO-NCHS di dapatkan 7 orang (11%) murid yang mengalami status gizi tidak baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen Prestasi belajar. Variabel independen status gizi peran orangtua</li> <li>2. Pengambilan sampel dengan menggunakan <i>total sampling</i></li> <li>3. Analisa data: <i>Kendall tau</i></li> </ol>
4.	Wahyuningsih, 2012	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada anak kelas V SDN 01 Kadilanggon Wedi Klaten	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan uji <i>kendall tau</i> dengan sampel 30 responden	Berdasarkan hasil didapatkan hasil responden dengan status gizi baik sebanyak 17 responden (56,7%)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen prestasi belajar . variabel independen status gizi peran orangtua</li> <li>2. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i></li> <li>3. Analisa data : <i>Kendall tau</i></li> </ol>
5.	Indriyani, 2009	Hubungan pola asuh dengan status gizi usia anak sekolah di SDN Teluk Pucung Bekasi	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan uji binary logistic regression dengan sampel 174 responden	Berdasarkan hasil didapatkan responden pada variabel pola asuh status gizi 1,145 membuktikan bahwa semakin meningkat atau semakin baik pola asuh maka status gizi anak untuk menjadi lebih normal akan meningkat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen prestasi belajar . variabel independen status gizi peran orangtua</li> <li>2. Pengambilan sampel menggunakan <i>sampling</i></li> <li>3. Analisa data : <i>kendall tau</i></li> </ol>
6.	Agustini, 2013	Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar Maasing kota manado	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi spearman sampel 61 responden.	Berdasarkan hasil didapatkan terbanyak anak yang memiliki status gizi baik sebanyak 51 anak dengan presentase (83,6%)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen prestasi belajar . variabel independen status gizi peran orangtua</li> <li>2. Pengambilan sampel menggunakan <i>sampling</i></li> <li>3. Analisa data : <i>kendall tau</i></li> </ol>